

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah eksplanatori (*explanatory research*) yakni tipe penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengambilan data (berasal dari variabel independen dan variabel dependen) yang dilakukan secara bersamaan. Penelitian eksplanatori meliputi pengumpulan data dalam rangka pengujian hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Istijanto, 2005).

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Singarimbun dan Effendi, 1995). Definisi konseptual dan operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Kekerasan Suami terhadap Isteri

Segala bentuk tindak kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri yang berakibat menyakiti secara fisik, psikis, seksual, dan ekonomi, termasuk ancaman dan perampasan kebebasan yang terjadi

dalam rumahtangga. Adapun operasionalisasi dari definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kekerasan Fisik

Suatu tindakan kekerasan, seperti memukul, menendang, dan lain-lain yang mengakibatkan luka, rasa sakit, atau cacat pada tubuh istri hingga menyebabkan kematian.

2) Kekerasan Psikis

Suatu tindakan penyiksaan secara verbal (seperti menghina, berkata kasar dan kotor) yang mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri, meningkatkan rasa takut, hilangnya kemampuan untuk bertindak dan tidak berdaya.

3) Kekerasan Seksual

Suatu perbuatan yang berhubungan dengan memaksa istri untuk melakukan hubungan seksual dengan cara-cara yang tidak wajar atau bahkan tidak memenuhi kebutuhan seksual istri.

4) Kekerasan Ekonomi

Suatu tindakan yang membatasi istri untuk bekerja di dalam atau di luar rumah untuk menghasilkan uang dan barang, atau sebaliknya memaksa istri bekerja untuk dieksploitasi, sementara si suami tidak memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

b. Kekerasan Istri terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak dapat berupa serangan pada bagian tubuh, kekerasan berupa komunikasi berisi penghinaan, membuat malu dan menakut-nakuti, sehingga kekerasan berakibat pada kegagalan anak.

Kekerasan pada anak bukan hanya berupa deraan fisik saja, tapi juga hal lain yang dapat melukai perasaan dan mental anak. Kekerasan terhadap anak merupakan fenomena yang sering dilakukan oleh orang-orang terdekat anak, yaitu kekerasan berupa ancaman yang berpotensi mengakibatkan kematian, trauma, dan hal-hal yang berbahaya. Tindakan yang dilakukan mencakup fisik, psikologis, emosional, dan seksual yang dilakukan oleh orang tua (ibu). Adapun operasionalisasi dari definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Physical Abuse*

Physical abuse merupakan perbuatan atau tindakan ibu terhadap anaknya dengan cara menganiaya atau memukuli anak (ketika anak sebenarnya memerlukan perhatian). Adapun kekerasan yang dilakukan ibu adalah berupa melukai bagian tubuh anak.

2) *Emotional Abuse*

Emotional abuse adalah perbuatan atau tindakan ibu dengan tidak memberikan perhatian terhadap anak, seperti mengabaikan anak yang ingin dipeluk atau dilindungi oleh ibu. Walaupun ibu mengetahui anaknya meminta perhatian, namun ibu tetap mengabaikan anaknya.

3) *Neglect atau Pengabaian*

Dalam artian anak tidak mendapatkan perlindungan ataupun perhatian dari ibunya serta orang di lingkungan sekitarnya. Perbuatan ini lebih mengarah terhadap perilaku ibu yang mengabaikan dalam perawatan anak, gagal menciptakan

lingkungan yang aman dan gagal memenuhi kebutuhan dasar anak dengan baik.

4) *Komersialisasi*

Yaitu dengan cara memaksa anak melakukan pekerjaan yang keuntungannya hanya sedikit dirasakan oleh anak dan bahkan tidak sama sekali. Tipe kekerasan ini merupakan unsur pengambilan keuntungan materi secara sepihak oleh ibu terhadap anaknya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Notoatmodjo, 2002). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah istri yang mempunyai suami dan anak, pernah mengalami KDRT selama empat tahun terakhir (2008-2011) yang tinggal di Wilayah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Berdasarkan data dari Polresta setempat, didapati jumlah keluarga yang melaporkan tindak kekerasan dalam rumahtangganya selama empat tahun terakhir yaitu sebanyak 47 Kepala Keluarga (Polresta Bandar Lampung, 2011).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek penelitian (populasi) yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2002). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *total sampling* yaitu dengan melakukan wawancara terhadap ibu yang mempunyai suami dan anak yang pernah mengalami KDRT di Wilayah Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

Adapun jumlah sampel berdasarkan banyaknya rumahtangga yang melaporkan tindak kekerasan dalam rumahtangganya kepada Polresta setempat selama empat tahun terakhir (2008-2011) yaitu berjumlah 47 Kepala Keluarga (Polresta Bandar Lampung, 2011).

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Penggunaan kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer yang diarahkan pada masalah yang diteliti. Kuesioner disebarakan atau diberikan pada orang tua (ibu) yang berdomisili di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

2. Wawancara

Suatu percakapan yang diarahkan pada masalah yang diteliti. Hal ini merupakan proses tanyajawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara ini dilakukan pada orang tua (ibu) yang berdomisili di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

3. Observasi

Suatu studi yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan responden yang tidak secara mudah dapat ditangkap melalui metode wawancara dan kuesioner. Dari sini dapat diketahui keadaan sebenarnya dari kegiatan sehari-hari responden.

4. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan literatur yang dapat mendukung dan memberikan informasi bagi pelaksanaan penelitian ini, seperti buku-buku atau arsip-arsip yang terkait dengan kegiatan penelitian.

3.5 Analisis Data

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sesuai dengan tipe penelitian yang digunakan. Analisis ini diambil dari data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan yang didapat dari penelitian. Setelah semua data diolah, data kemudian disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan analisisnya. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistika deskriptif, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan susunan kata, dan kalimat bermakna secara sistematis sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah nonparametrik, yakni korelasi “Rank Spearman” yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami pada istri dengan perilaku kekerasan ibu pada anak. Uji ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kedua variabel penelitian skala pengukurannya adalah ordinal.

Rumus korelasi “Rank Spearman” yang digunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi rho

N : Jumlah kasus atau sampel

D : Selisih ranking antara variabel X dan Y untuk tiap subyek

1&6 : Angka konstant